

**PLASTIK DALAM KEHIDUPAN MANUSIA SEBAGAI
IDE PENCIPTAAN SENI LUKIS**

JURNAL TUGAS AKHIR
PENCIPTAAN KARYA SENI



Oleh:

Veronica Liana

NIM 1112196021

**PROGRAM STUDI SENI RUPA MURNI
JURUSAN SENI MURNI FAKULTAS SENI RUPA
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA**

2018

**JUDUL: PLASTIK DALAM KEHIDUPAN MANUSIA SEBAGAI IDE
PENCIPTAAN SENI LUKIS**

Oleh:

Veronica Liana

NIM 1112196021

ABSTRAK

Ada banyak benda hasil teknologi yang dikembangkan oleh manusia dan ditujukan untuk mempermudah kehidupan mereka. Benda-benda tersebut memiliki bermacam-macam bentuk, warna, kegunaan dan kandungan bahan yang beraneka ragam. Ada satu jenis bahan yang kontradiktif dengan fungsinya. Di satu sisi fungsinya mempermudah kehidupan manusia, tetapi di sisi lain juga menimbulkan permasalahan baru yang cukup serius terhadap lingkungan. Permasalahan yang timbul karena sulitnya terurai unsur tersebut oleh alam. Bahan tersebut adalah plastik. Sulitnya terurai benda berbahan dasar plastik membuat benda-benda tersebut menjadi sampah dan tidak jarang membahayakan lingkungan dan juga makhluk hidup yang ada di sekitarnya. Permasalahan inilah yang menginspirasi munculnya ide-ide karya dalam pameran bertajuk “Plastik dalam Kehidupan Manusia sebagai Ide Penciptaan Seni Lukis” ini.

Tugas Akhir ini diawali dengan perenungan masalah yang sedang dihadapi sang seniman, berikutnya dilakukan pengamatan seperti mengamati pola hidup masyarakat berkaitan dengan penggunaan plastik, berikutnya dilakukan pemilihan simbol-simbol dan objek visual yang akan digunakan dalam lukisan. Langkah berikutnya adalah menyiapkan alat dan bahan hingga memulai pengerjaan lukisan. Langkah yang terakhir yaitu finishing lukisan-lukisan, termasuk juga pengecekan kembali visualisasi objek di atas kanvas hingga pembingkaiian dan pemberian varnish. Melalui Tugas Akhir ini sang seniman berharap masyarakat bisa lebih bijaksana dalam menggunakan barang-barang berbahan dasar plastik.

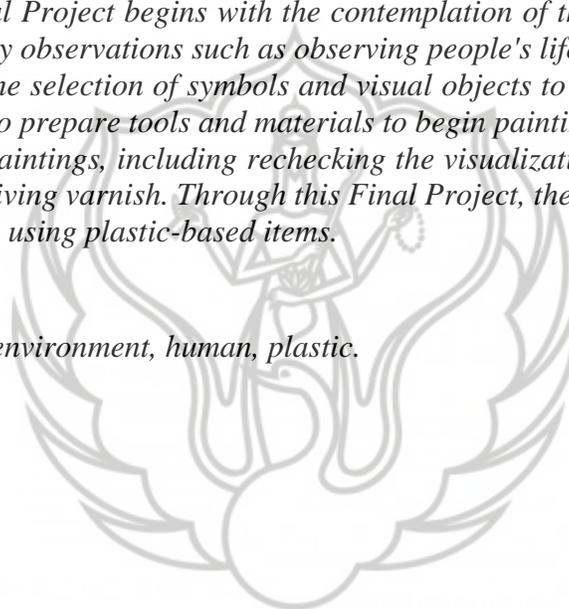
Kata kunci: Kehidupan, lingkungan, manusia, plastik.

ABSTRACT

There are many objects produced by humans alongside with technology development and intended to facilitate their lives. These objects have various shapes, colors, functions and various ingredients. There is one type of material that is contradictory to its function. On one hand its function facilitates human life, but on the other hand it also creates new problems that are quite serious to the environment. The problems are caused by this material's character which is hard to be decomposed naturally. This is plastic. This character of plastic-based objects makes them turn into trash and frequently harmful to the environment as well as for the living things around them. This problem then inspired work ideas in the Final Project titled "Plastic in Human Life as an Idea of Painting Creation."

This Final Project begins with the contemplation of the problem faced by the artist, followed by observations such as observing people's lifestyles related to the use of plastic, then the selection of symbols and visual objects to be used in the painting. The next step is to prepare tools and materials to begin painting making. The last step is finishing the paintings, including rechecking the visualization of objects on canvas to framing and giving varnish. Through this Final Project, the artist hopes that people could be wiser in using plastic-based items.

Word key: *Life, environment, human, plastic.*



A. PENDAHULUAN

1. Latar Belakang

Pada tahun 1800-an manusia mulai tertarik menciptakan plastik untuk mengganti bahan langka seperti gading dan cangkang kura-kura. Namun seperti yang dibahas dalam majalah Remadja Kunang-kunang bahwa bahan pokok untuk membuat plastik awalnya ialah damar dan getah yang diambil dari pohon-pohonan hingga pada akhirnya Dr. Leo Hendrik Baekeland seorang ahli kimia berhasil menciptakan *velox* dan beberapa tahun kemudian beliau mendirikan pabrik plastik.

Berlatar belakang dari keluarga yang tinggal di kota Surabaya pemandangan kota yang penuh dengan pabrik industri dan pencemarannya itu sudah menjadi hal yang biasa bagi saya. Di daerah rumah tempat tinggal dalam satu gang saja sudah terdapat dua pabrik plastik yang jaraknya tidak jauh dari rumah. Tidak hanya itu masih banyak lagi pabrik plastik lainnya yang menjamur dan tidak dapat disebutkan satu persatu. Keberadaan plastik di kehidupan manusia sehari-hari memang dianggap cukup membantu dan bermanfaat. Hampir seluruh barang-barang yang digunakan oleh manusia saat ini berbahan dasar plastik. Plastik sudah menjadi penanda zaman kebudayaan manusia saat ini, seperti halnya kebudayaan logam dan kebudayaan batu.

Di sisi lain keberadaan plastik juga rentan mencemari lingkungan jika tidak dikelola dengan baik. Karena bahan ini tergolong bahan yang tidak mudah atau tidak bisa diurai oleh alam dalam waktu singkat. Lebih-lebih jika mengamati pola hidup masyarakat yang masih menganggap remeh persoalan sampah plastik. Masih banyak orang-orang di lingkungan sekitar yang dengan mudah membuang sampah plastik di sembarang tempat meskipun telah disediakan tempat sampah. Entah kenapa kesadaran untuk membuang sampah pada tempatnya saat ini menjadi hal yang sangat sulit. Di laut sampah plastik sering kali menjadi racun bagi ikan-ikan di laut yang tidak sengaja menelannya. Di darat tidak kalah bahaya. Masyarakat awam membakar sampah plastik layaknya sampah dedaunan tanpa menyadari bahwa sampah plastik sulit diurai dan menimbulkan polusi udara yang sangat serius. Selain itu masih banyak lagi dampak-dampak negatif yang ditimbulkan oleh sampah plastik.

Sebagai seorang perupa ketika menanggapi persoalan tersebut timbul rasa dan ide-ide tersendiri tentang plastik dan permasalahannya, yang kemudian di ekspresikan ke dalam karya seni rupa. Entah hal ini akan menyadarkan masyarakat atau tidak, tapi setidaknya ungkapan dari karya-karya tersebut secara tidak langsung dapat memberi pesan kepada yang melihatnya.

2. Rumusan/ Tinjauan Penciptaan

Tugas Akhir ini merupakan usaha penulis dalam menyajikan bagaimana visualisasi gagasan tentang permasalahan plastik terhadap kehidupan manusia dan lingkungan melalui lukisan serta bagaimana mewujudkan karakter negatif dari plastik untuk divisualisasikan ke dalam lukisan agar mencapai gagasan yang diinginkan. Melalui Tugas Akhir yang berjudul Plastik dalam Kehidupan Manusia sebagai Ide

Penciptaan Seni Lukis ini akan disajikan karya-karya tentang plastik. Ide atau gagasannya muncul dari pengamatan terhadap lingkungan sekitar dan didasari oleh permasalahan plastik yang dibuat oleh manusia dan dampak negatifnya terhadap lingkungan saat ini.

Permasalahan-permasalahan tersebut akan dituangkan melalui proses kreatif penciptaan karya seni lukis yang bertujuan untuk mengungkapkan kegelisahan tentang keberadaan plastik kepada penikmat karya, agar timbul pemahaman dan kepedulian tentang permasalahan plastik saat ini. Dimulai dengan pengamatan dan keprihatinan terhadap permasalahan plastik akhirnya muncullah ide untuk mengungkapkan pendapat dan pemikiran tentang permasalahan tersebut. Karya-karya yang ditampilkan dalam tugas akhir ini menyajikan objek-objek yang mampu menyampaikan pesan-pesan yang ada di dalamnya secara metaforis.

Selain pesan-pesan tentang permasalahan plastik itu aspek lain dari karya-karya Tugas Akhir ini yang perlu diperhatikan adalah keindahannya. Hal itu tidak lain bertujuan untuk menarik perhatian publik sehingga timbul rangsangan untuk mencermati dan merenungi pesan dari karya-karya tersebut. Pada dasarnya, karya yang disajikan dalam tugas akhir ini yaitu gambaran umum bagaimana plastik mendominasi kehidupan manusia, kritik, parody, hingga dilema yang dihadapi manusia seputar plastik. Gambaran umum bagaimana plastik mendominasi kehidupan manusia misalnya gambaran tentang apa saja di kehidupan manusia yang terbuat dari plastik, kritik misalnya ungkapan kritis tentang penggunaan plastik.

Visualisasi karya-karya dalam Tugas Akhir ini menggunakan teknik realistik. Sedangkan gaya lukisan dalam Tugas Akhir ini menggunakan gaya eklektisisme, surealisme, dan realisme-fotografis. Gaya eklektisisme dalam karya-karya Tugas Akhir ini menggabung-gabungkan objek-objek baru tentang sampah dengan objek-objek lama dari karya-karya yang sebelumnya sudah ada dan bertujuan untuk membangun makna baru atas objek yang lama yang mana berhubungan dengan objek yang baru. Ada juga beberapa karya lukisan dalam Tugas Akhir ini juga yang menggunakan gaya surealisme.

Ide dalam pemilihan objek-objek dalam menciptakan karya seni lukis tersebut muncul dari pengalaman pribadi kehidupan sehari-hari dan pengamatan terhadap lingkungan sekitar tentang plastik yang mendominasi kehidupan manusia, permasalahan negatif yang ditimbulkan oleh plastik yang berdampak bagi lingkungan dan makhluk hidup lain, hingga dilemma yang dihadapi manusia seputar plastik yang diwujudkan dalam karya seni lukis.

Pada tugas akhir ini ada beberapa seniman yang menjadi referensi acuan dalam menciptakan karya seni lukis. Referensi tersebut dikumpulkan dari beberapa sumber seperti buku, majalah, katalog pameran, dan internet. Beberapa seniman tersebut diantaranya: Agan Harahap dan Natee Utarit. Karya-karya dalam Tugas Akhir ini terinspirasi dari kemampuan Agan dan Utarit dalam memadukan bentuk-bentuk objek maupun figur yang sudah pernah diciptakan sebelumnya pada karya seniman lain

yang kemudian dipadukan dengan objek dari Utarit sendiri untuk menarasikan ide dan konsep tertentu.

3. Teori dan Metode Penciptaan

a. Teori

Seni merupakan bagian dari kebudayaan dan kehidupan manusia, karena seni merupakan ekspresi yang memiliki unsur estetik yang dituangkan menjadi suatu bentuk karya. Jakob Sumardjo berpendapat “seni merupakan ‘isi jiwa’ seniman yang terdiri dari perasaan dan intuisinya, pikiran dan gagasannya.”¹

b. Metode Penciptaan

Dalam menciptakan karya seni selalu melalui tahapan-tahapan tertentu dari awal hingga akhir perwujudan karya. Adapun tahapan dalam proses perwujudan ini sebagai berikut:

1. Persiapan (*preparation*)

Merupakan tahap paling awal sebelum mulai melukis. Pada tahap ini meliputi persiapan bahan dan alat sebelum melukis seperti kanvas, cat akrilik, kuas, palet, tempat air dan sebagainya untuk mempermudah dalam proses pengerjaan.

2. Perenungan (*incubation*)

Tahap ini merupakan proses perenungan yang bertujuan untuk pematangan ide, salah satunya yaitu dengan mencari sumber inspirasi dan mengali pengalaman untuk menambah wawasan dengan masalah yang diangkat. Salah satunya sumber acuan diperlukan dalam permasalahan yang menarik seperti gambar-gambar atau acuan dari internet, majalah, buku, lukisan seniman, surat kabar atau memotret objek langsung.

3. Pemunculan (*insight*)

Pada tahap ini bertujuan untuk merealisasikan ide-ide yang telah ada dalam pikiran menjadi sebuah karya seni lukis. Beberapa tahap diantaranya yaitu:

- i. Membuat rancangan desain semacam sketsa ide atau konsep yang telah ditentukan dengan mengedit referensi dan foto yang telah didapat melalui media elektronik dengan tujuan untuk mempermudah dalam proses penciptaan. Dalam hal ini menggunakan teknologi digital atau *software* Adobe Photoshop untuk menggabung-gabungkan gambar yang satu dan yang lainnya sesuai dengan yang diharapkan dan mengatur warna yang diinginkan.

¹ Jakob Sumardjo, *Filsafat Seni*, Bandung: ITB Press, 2000, p. 47

- ii. Melakukan *blocking* dengan menggunakan satu warna pada permukaan kanvas yang bertujuan sebagai background awal untuk mempermudah sebelum melalui tahap sketsa.
- iii. Membuat sketsa pada permukaan kanvas yang bertujuan untuk mempermudah dalam menuangkan ide yang telah ada di dalam pikiran sebelum melalui proses pewarnaan. Pada tahap ini merupakan tahap awal dalam menuangkan ide dan tidak bertujuan sebagai hasil akhir dari pembuatan karya. Pembuatan sketsa dalam tahap tersebut yaitu menggunakan pensil agar dapat mudah dihapus dengan menggunakan penghapus jika ada kesalahan dalam membuat bentuk-bentuk objek gambar yang tidak diinginkan.
- iv. Memberi warna pada masing masing bidang yang telah ada dan memperkuat karakter dari setiap objek dengan menggunakan cat akrilik.
- v. Setelah karya sudah selesai maka tahap selanjutnya adalah pemberian tanda tangan pada karya.

4. Evaluasi Karya (*Evaluation*)

Evaluasi karya bisa dibilang merupakan tahapan terakhir dalam menciptakan karya seni. Setelah sebuah karya seni dianggap ‘hampir’ selesai maka tahap berikutnya adalah mengamati dan memastikan lagi apakah karya tersebut sudah benar-benar selesai atau masih membutuhkan sedikit tambahan atau finishing atau justru memerlukan pembenahan pada beberapa bagian. Evaluasi ini terutama diterapkan untuk karya-karya lama yang diikutsertakan di Tugas Akhir ini, karena kebanyakan dari karya-karya itu belum begitu maksimal sehingga memerlukan beberapa perbaikan, penambahan maupun finishing. Selain itu di tahap evaluasi ini ada satu tahap yang sangat penting, yaitu proses pelapisan lukisan menggunakan pernis. Tujuannya tidak lain adalah untuk memberi perlindungan terhadap permukaan lukisan dari jamur, pengaruh cuaca yang juga bisa menyebabkan perubahan warna cat, juga untuk mempermudah pembersihan lukisan dari debu.

B. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dewitt H. Parker dalam bukunya yang berjudul *The Principles of Aesthetics* (2004) mengutip penjelasan Douglas Ainslie melalui bukunya *Aesthetic*:

“Art is expression; and expression we may describe, for our own ends, as the putting forth of purpose, feeling, or thought into sensuous medium, where they can be experienced again by the one who expresses himself and communicated to others.(Seni adalah ekspresi; ekspresi yang bisa kita deskripsikan, untuk tujuan kita sendiri, sebagai penyampai tujuan, perasaan, atau pemikiran melalui medium yang dapat diindera, dimana hal-hal itu bisa dialami lagi oleh dia yang mengekspresikan dirinya sendiri dan dikomunikasikan ke orang-orang lain).”²

Dengan demikian bisa dijelaskan bahwa karya seni merupakan medium bagi seorang seniman untuk menyampaikan tujuan, perasaan, dan juga pemikiran. Karya-karya dalam Tugas Akhir ini merupakan medium sang seniman untuk menyampaikan tujuannya dalam mengkritisi penggunaan plastik oleh masyarakat, perasaannya dalam melihat pengaruh-pengaruh buruk yang ditimbulkan oleh pemakaian plastik dalam kehidupan manusia, serta pemikirannya tentang pengolahan unsur-unsur visual guna menyampaikan kritiknya atas fenomena plastik dan masalah yang ditimbulkannya tersebut.

Pada tahapan ini akan lebih diperjelas setiap permasalahan yang ada pada setiap karya yang telah dibuat dengan maksud agar karya dapat lebih mudah dipahami dari sudut pandang pemikiran sang seniman, sehingga diharapkan dapat mengurangi adanya kesalah pahaman dalam mengartikan dan memahami karya-karya yang telah disajikan dalam Tugas Akhir ini. Berikut karya-karya yang dimaksud akan dijelaskan:

² Dewitt H. Parker, *The Principles of Aesthetics*, Scott Pfenninger, Juliet Sutherland, Charles Franks and the Online Distributed Proofreading Team, 2004, p. 9



Karya No 1

“Plasticity of Dilemma”, Cat akrilik pada kanvas, 100 cm x 140 cm, 2016

Deskripsi Karya:

Di karya ini divisualisasikan seseorang yang sedang merenungi sebuah jam pasir kosong. Figur orang tersebut disajikan dalam tiga pose. Pose pertama adalah yang menatap dan merenungi jam pasir kosong, pose pertama ini disajikan seluruh tubuh penuh. Sedangkan pose kedua juga seluruh tubuh penuh namun ukurannya jauh lebih kecil, dan menatap jam pasir juga, namun lebih kecil, seolah-olah di atas kertas yang ditempelkan. Jam pasir yang kecil ini tidak kosong, namun berisi barang-barang plastik yang berubah menjadi sampah menumpuk. Figur ketiga, adalah figur yang ukurannya paling besar, dan juga sedang merenungi jam pasir yang kosong tersebut. Pada lukisan ini disajikan warna yang didominasi warna panas, hal ini untuk menunjukkan pengaruh plastik terhadap lingkungan.

Karya dengan judul *Plasticity of Dilemma* ini ditujukan untuk menggambarkan status kebingungan manusia itu sendiri dalam menghadapi dominasi plastik di kehidupannya. Plastik yang berguna, namun seiring berjalannya waktu sifat “berguna”-nya tersebut berubah menjadi “sampah”. Melalui karya ini saya ingin mempertanyakan kembali ‘berita baik’ dari sudut pandang saya, terutama kaitannya dengan objek serta tema yang saya lukis. Apakah plastik menjadi berita baik ketika ia mampu menunjukkan kegunaannya yang besar dalam kehidupan manusia atau justru menjadi ancaman dan teror yang serius bagi keberlangsungan hidup manusia itu sendiri?



Karya No 2

“Imperium Plasticum”, Cat akrilik pada kanvas, 100 cm x 80 cm, 2018

Deskripsi Karya:

Imperium Plasticum adalah sebuah judul yang ditujukan untuk membuka penafsiran akan karya ini, bisa diartikan mungkin sebagai kekaisaran plastik. Meskipun *‘imperium plasticum’* terdengar berasal dari bahasa Latin, namun sesungguhnya tidak. Hanya kata *‘imperium’* saja yang berasal dari bahasa Latin, dan kata *‘plasticum’* merupakan kata plesetan dari *‘plastic’* supaya terdengar kelatin-latinan. Hal ini bukannya tidak beralasan, melainkan untuk diselaraskan dengan visualisasi dan rujukan gambar referensi yang diambil. Karya ini mengambil sebuah *image* relief peninggalan Romawi Kuno sebagai referensi utamanya. Karya ini tidak ditujukan untuk me-reproduksi karya yang sudah ada, karena sifat, teknik pengerjaan, medium, hingga ide yang hendak disampaikan oleh keduanya pun sangat berbeda. Karya asli yang menjadi sumber referensi karya ini merupakan relief, yang dikerjakan dengan teknik ukir, dengan medium marmer dan ide dibalikinya ‘mungkin’ untuk menggambarkan kedatangan seorang raja Romawi yang menunggangi kereta berkuda. Sedangkan karya ini merupakan lukisan, yang dikerjakan dengan teknik melukis (menorehkan cat) realistik-fotografis, dengan medium cat akrilik di atas kanvas dan ide dibalikinya adalah parodi akan sebuah kekaisaran plastik yang sampai saat ini plastik telah berhasil menjajah dan menyebar luaskan kekuasaan hampir di seluruh negara. Keberadaan plastik sudah tidak asing lagi bahkan seolah-olah saat ini plastik telah menjadi kebudayaan baru dalam kehidupan manusia.



Karya No 3

“Am I invaded?”, Cat akrilik pada kanvas, 100 cm x 80 cm, 2018

Deskripsi Karya:

Karya ini adalah lukisan parodi yang mengambil objek dari karya Philippe Heurtault dalam sebuah buku perhiasan etnik Indonesia berjudul *Ethnic Jewelry from Indonesia: Continuity and Evolution*.³ Foto tersebut berangka tahun 1930 dan menyajikan potret seorang dukun suku Toraja. Dan kemungkinan dipilih untuk disajikan di dalam buku itu karena perhiasan leher yang dikenakan oleh si dukun tersebut cukup unik dan patut diperhitungkan sebagai salah satu kekayaan etnis Indonesia dalam ranah pernak-pernik perhiasan.

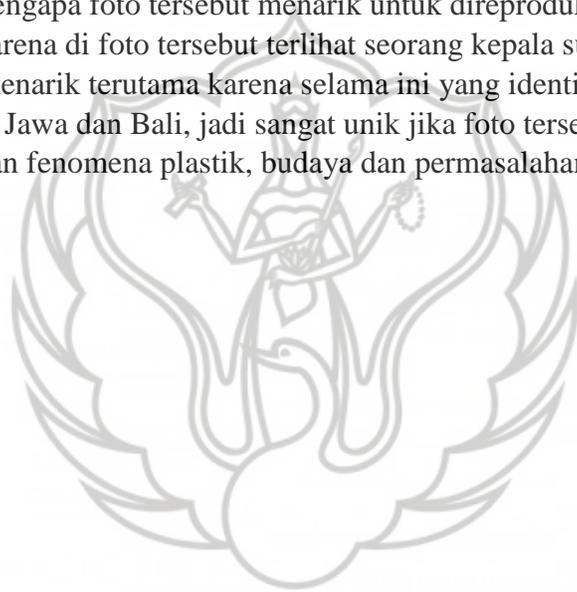
Di karya ini divisualisasikan seorang dukun etnis Toraja mengenakan hiasan kepala dari plastik, matanya ditutup dengan lakban, dan mengalir darah di bawah matanya. Itu semua merupakan pengolahan dari foto aslinya, dimana dukun tersebut

³ Bruce W. Carpenter, *Ethnic Jewelry from Indonesia: Continuity and Evolution*, Singapore: Edition Didier Millet, 2011, p. 12

mengenakan hiasan kepala dari bulu-bulu. Mata dari dukun tua ini ditutup untuk menyimbolkan butanya rakyat Indonesia akan pengetahuan tentang plastik, sehingga mereka tidak tahu bahaya plastik.

Pemilihan objek yang mengambil, mengadaptasi dan memaknai ulang karya sebelumnya menjadi sangat menarik. Pertama karya yang sudah ada –apa pun itu, sudah mengandung makna dan sejarah, dan cukup menarik jika kita mampu mengubah makna yang sudah ada tersebut. Yang kedua, pengadaptasian dan pemaknaan ulang karya-karya yang sudah ada menjadi sebuah tantangan yang cukup serius, misalnya bagaimana kita bisa menggeser karya tersebut dari posisi yang sudah diberikan seniman aslinya secara visual dan juga secara konseptual, juga bagaimana nantinya kita bisa membubuhkan “*claim*” kita terhadap karya tersebut sebagai sesuatu yang baru dan milik kita –bukan lagi milik seniman aslinya.

Alasan mengapa foto tersebut menarik untuk direproduksi ulang kedalam lukisan adalah karena di foto tersebut terlihat seorang kepala suku (?) dari suku Toraja. Hal ini menarik terutama karena selama ini yang identik dengan kebudayaan Indonesia adalah Jawa dan Bali, jadi sangat unik jika foto tersebut ditujukan untuk merepresentasikan fenomena plastik, budaya dan permasalahannya di Indonesia saat ini.



C. KESIMPULAN

Plastik mempunyai banyak keunggulan dan sangat menguntungkan bagi kehidupan manusia. Akan tetapi tidak bisa dipungkiri bahwa plastik juga mempunyai kelemahan sisi negatif yang dapat menimbulkan permasalahan yang merugikan makhluk hidup dan lingkungan ini jika tidak dikelola dengan baik. Saat ini manusia terus memproduksi dan terus memakai plastik tanpa adanya kesadaran untuk membuang plastik yang sudah tidak terpakai pada tempatnya. Hal tersebut diperparah dengan penggunaan barang-barang berbahan plastik yang kegunaannya hanya sekali pakai, dan setelah itu sudah berpindah status menjadi sampah.

Penggunaan plastik harus benar-benar diperhatikan agar tidak merugikan bagi makhluk hidup dan lingkungan ini. Perlu peran serta dan kesadaran dari masyarakat dalam hal ini seperti mulai mengurangi penggunaan kantong plastik dan plastik sekali pakai. Sebagai contoh ketika berbelanja di toko ataupun supermarket membawa tas belanja sendiri dari rumah. Bahkan pada saat ini banyak di tempat perbelanjaan moderen seperti di supermarket telah dijual tas belanja yang terbuat dari kain yang dapat dibawa setiap kali akan berbelanja. Selain itu untuk mengurangi penggunaan plastik kita juga bisa melakukannya dengan mengurangi penggunaan kotak penyimpanan yang terbuat dari plastik dengan kaleng/gelas, membawa botol minum sendiri saat bepergian, memakai ulang tas kantong plastik belanjaan, membiasakan membeli refill semua pembersih rumah tangga, dan juga mengurangi penggunaan sedotan plastik serta sendok-garpu plastik. Berikutnya, tidak membakar plastik, dan membuang plastik yang sudah tidak terpakai pada tempatnya sehingga tidak menjadi sampah yang menumpuk dan berserakan di mana-mana.

Permasalahan plastik saat ini menjadi tanggung jawab bersama. Kebijakan manusia dalam memakai plastik sangat diharapkan oleh karena itu marilah kita mulai untuk membudayakan membuang sampah pada tempatnya dan meminimalisir pemakaian plastik.

DAFTAR PUSTAKA

Parker, Dewitt H., (2004), *The Principles of Aesthetics*, Scott Pfenninger, Juliet Sutherland, Charles Franks and the Online Distributed Proofreading Team.

Sumardjo, Jakob. (2000), *Filsafat Seni*, ITB Press, Bandung.

Carpenter, Bruce W., (2011), *Ethnic Jewelry from Indonesia: Continuity and Evolution*, Edition Didier Millet, Singapore.

